

DETERMINAN HB MOTIVASI DAN KUALITAS PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATAKULIAH PKG MAHASISWA JURUSAN GIZI POLTEKKES DENPASAR

I Ketut Kencana¹, A.A.Gde Raka Kayanaya², Lilik Arwati³
^{1,2,3} Dosen Jurusan Gizi Poli Teknik Kesehatan Denpasar.

Abstract. There were low student's achievement, it will difficult to get job. It influenced with Hb, motivation achievement and quality of instruction. The well Hb will increase metabolisme, well fitness and concentration. Motivation is psychology construct, to arrange and manipulation the environment, competitive and responsible. Instructional is the environment system create, to increase the interaction among teacher, student and material. The objectives of this study are: hemoglobin described, motivation achievement, quality of instruction, and to find out the contribution of independent variables namely Hb, Motivation, Quality of Instruction toward on Student's Achievement in Nutritional training and education. This study is an *ex post facto* in nature, and carried out at Nutrition Departement of Health Polytechnic of Denpasar involving 43 respondents. The technique used in this study is census. Hemoglobin assessed by *Cyanmet*, Motivation assessed by affective instrument and Quality Instruction assessed by Teacher Abilities Instructions (APKG), student's achievement in Nutritional Training and Education assessed by cognitive test multiple choice model with five options. The study indicated that (1st) *first* there were (53,48%) anemia. (2nd) *second* there were (74,41%) low motivation. (3rd) *third* there were (86,04%) good quality of instruction. (4th) *fourth* there were (54,48%) good student's achievement. Data analyzed by regression a) Contribution Hb toward student's achievement ($F_{\text{regr}} = 118,941$; $p < 0,05$). b) Contribution Motivation toward on student's achievement ($F_{\text{regr}} = 55,652$; $p < 0,05$). c) Contribution Quality of Instruction toward on student's achievement ($F_{\text{regr}} = 155,608$; $p < 0,05$). d) Contribution independent variables toward on student's achievement ($F_{\text{regr}} = 68,567$; $p < 0,05$). Conclusion: 1) there were (54,48%) anemia, 2) there were (74,41%) low motivation, 3) there were (86,04%) good quality of instruction, 4) there were (54,48%) good student's achievement. Contribution independent variables toward on student's achievement ($F_{\text{regr}} = 68,567$; $p < 0,05$).

Keywords: Hemoglobin, Motivation, Quality Instruction and Student's Achievement

Program Diploma III Gizi Politeknik Kesehatan bertujuan untuk mendidik tenaga kerja yang professional di bidang gizi, berjiwa Pancasila, kreatif, dinamis inovatif, integritas tinggi, terbuka, tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau sikap professional dibedakan menjadi dua yakni faktor eksternal

dan internal. Faktor eksternal meliputi dosen, materi, pola interaksi, media, situasi belajar dan sistem. Keterbatasan dosen mengakses informasi mutakhir terkait bidang keahliannya (*state of the art*), kemungkinan jauh dari yang sudah dicapai (*frontier the knowledge*). Kurikulum "sarat isi", menyiratkan sampel untuk menghafal isi, keterlibatan sampel menyelesaikan tugas, bereksperimen dan

melakukan eksplorasi rendah (*low time on task, low participation, low learning engagement*), menghalangi pembentukan kemampuan mencipta dan memecahkan masalah. Metode pembelajaran bersifat verbal, hanya merangsang hemisfer kiri, stimulus pada hemisfer kanan (*visual, holistic, spasial, abstrak*) terabaikan. Media pembelajaran (*AVA*) yang dipakai lebih banyak atas ketersediaan (*by - utilization*), tidak berdasarkan tujuan instruksional (*by - designed*). Hal ini dapat mengakibatkan pembelajaran sangat membosankan dan mematikan kreativitasnya.

Faktor internal adalah motivasi, kemampuan awal, kemampuan belajar mandiri, penguasaan bahasa Inggris, dan kesenjangan belajar (*learning - gap*). Cepat merasa bosan, sulit berkonsentrasi, sulit mengatur waktu dan menyelesaikan tugas sebagai karakteristik motivasi rendah. Kemampuan awal yang lemah seperti sulit mencerna materi kuliah, sukar memahami tugas-tugas, tidak menguasai strategi belajar. Sebagian tidak sesuai *bakat*, sehingga tidak siap belajar, *learning gap* cukup lebar antara hafalan dengan pemahaman.

Pembelajaran harus berpusat pada mereka memberi pengalaman belajar secara *interaktif, inspiratif* dalam suasana *menyenangkan, menggairahkan* dan *menantang*.

Tujuannya yaitu membiasakan memakai pendekatan mendalam (*deep-approach*) dan pendekatan strategi (*strategic-approach*) sebagai dampak gaya berpikir divergen untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik, berlangsung sepanjang hayat, memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitasnya. Hal ini diperjelas dalam Rencana Jangka Panjang Pendidikan Tinggi (*Higher Education Long Term Strategies/HELTS*) 2003-2010.

Sikap profesional sampel hingga saat ini belum didapatkan, jawabannya harus segera diperoleh, bila tidak dapat berdampak negatif dan lulusan sulit merebut peluang di pasar kerja. Rendahnya hasil belajar berakibat pada pencapaian tujuan instruksional, dan kualitas lulusan. Kualitas profesional harus dikaji terus-menerus karena berkembang secara interaktif sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan teknologi serta terkait “*stake-holder*”. Ahli gizi dapat bersaing di pasar kerja Internasional bila *professional*, dan memiliki keunggulan (*excellence*).

Indeks prestasi (*IP*) sampel berkisar 2,3–3,3 di bawah persyaratan industri. Rendahnya indeks prestasi dipengaruhi oleh rendahnya

daya serap dan cara penilaiannya. Daya serap rendah disebabkan proses pembelajaran belum maksimal, metode pembelajaran kurang variatif, *AVA* kurang tepat, lingkungan belajar tidak mendukung, kurikulum sarat isi, dan karakteristik mahasiswa.

Karakteristik sampel misalnya (1) kondisi fisilogis (*status gizi*). Sampel yang menderita gizi kurang akan merasa cepat lelah, daya tahan tubuh rendah, mudah mengantuk, sulit berkonsentrasi dan sukar memahami materi perkuliahan akhirnya hasil belajar rendah. Status gizi harus diperbaiki dengan memberi menu seimbang khususnya tinggi protein hewani dan vitamin. Status gizi baik bercirikan fisik kuat dan mental sehat sehingga daya tahan tubuh kuat, mudah berkonsentrasi dan memahami tujuan instruksional akhirnya bermuara pada peningkatan prestasi belajar. Korelasi antara status gizi dengan hasil belajar berkisar 0,50. Sutjningsih menyatakan salah satu kegagalan belajar pada remaja adalah adanya status gizi kurang.

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong sampel untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi berprestasi adalah kondisi psikologis yang mendorong sampel untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik dari prestasi sebelumnya atau dibandingkan dengan prestasi belajar orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar

umumnya meningkat jika motivasi berprestasi meningkat. Motivasi intrinsik lebih efektif dari pada ekstrinsik untuk mendorong sampel dalam belajar.

Kualitas Pembelajaran merupakan faktor paling dominan karena menjadi pusat pembelajaran (*instructional-centered*), makin baik kualitas pembelajaran dosen (mengorganisir materi, strategi, media, dan penilaian), makin baik pula hasil belajar mahasiswa. *Assesment* bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar, perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus memberikan umpan balik bagi sampel, mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat, serta menilai kualitas pendidikan. Prinsipnya menyeluruh artinya penguasaan kompetensi hendaknya menyeluruh baik menyangkut kognitif, afektif serta psikomotorik, maupun penilaian proses. Berkelanjutan berarti direncanakan dan dilakukan terus-menerus guna mendapatkan gambaran utuh mengenai perkembangan hasil belajar sebagai dampak langsung (*instructional-effects*) maupun dampak pengiring (*nurturant-effects*). Pencapaian berdasarkan atas kemampuan minimal dan standar kompetensinya, sehingga diketahui indikator yang telah dikuasai sesuai dengan pengalaman belajarnya.

Fathurrohman mengatakan bahwa manfaat penilaian untuk mendiagnosa kelemahan dan

menggali abilitasnya serta perbaikan kurikulum. Data menunjukkan 22,3% sampel tidak lulus mata kuliah penyuluhan dan konsultasi gizi, salah satu mata kuliah perilaku berkarya. Rendahnya hasil belajar ini berakibat pada rendahnya pencapaian tujuan instruksional atau kualitas lulusan.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar baik aspek pengetahuan, sikap maupun perilaku sangat penting. Usaha yang telah dilakukan oleh institusi adalah menyiapkan dosen melalui pendidikan dan pelatihan yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya, melengkapi sarana belajar dan sarana praktek. Namun tidak diimbangi dengan pengembangan sikap profesional, agar sampel siap terjun di dunia kerja. Usaha lebih terfokus pada faktor eksternal, namun faktor internal terabaikan. Agar menghasilkan lulusan yang profesional diperlukan peninjauan kembali sistem perekrutan calon mahasiswa. Salah satu adalah aspek karakteristiknya.

Ahmadi mengatakan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran sangat tergantung pada *student input variables (motivation and aptitude)* dan *alterable variables (quality and level of instruction)*.

Belajar adalah proses aktif membutuhkan fisik kuat (*status gizi*) baik dan mental sehat (*motivasi berprestasi*) tinggi. Karakteristik belajar yakni perubahan perilaku yang bersifat *intensional* (disengaja dan disadari), *positif*

berarti (bermanfaat sesuai harapan), *aktif* artinya (dikerjakan atas usaha sendiri), *efektif* (berpengaruh, bermakna), dan *fungsional* (berguna bagi kehidupan, bersifat menetap).

Tujuan belajar adalah menghasilkan sumber daya manusia yang profesional, unggul dan berkualitas sehingga dapat bersaing di pasar kerja internasional.

Wujud nyata hasil belajar adalah prestasi, hal ini diketahui melalui tes kompetensi. Suryabrata mengatakan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal atau interaksi keduanya. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai perwujudan interaksi kedua faktor tersebut, oleh karena itu hasil belajar sebagai variabel tergantung dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa seperti hemoglobin, motivasi berprestasi, dan kualitas pembelajaran.

Hemoglobin darah yang tinggi akan meningkatkan metabolisme di dalam tubuh, kebutuhan energi akan terpenuhi, sehingga fisik menjadi kuat dan mental sehat akhirnya mudah berkonsentrasi, memahami materi pembelajaran, berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Motivasi adalah dorongan dan keinginan untuk menguasai, memanipulasi lingkungan alami dan buatan, mengatasi rintangan-rintangan dan mempertahankan prestasi yang tinggi, bersaing

melalui usaha-usaha keras untuk melebihi prestasi yang lampau atau mengungguli prestasi orang lain.

Suryabrata menyatakan bahwa motivasi berprestasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,60 terhadap prestasi belajar.

Kualitas Pembelajaran adalah kemampuan untuk menciptakan sistim lingkungan atau menyelenggarakan pembelajaran secara maksimal. Langkah-langkah pembelajaran yang baik meliputi; melakukan apersepsi, menyampaikan TIK, menguasai dan menyajikan materi secara sistimatis, menciptakan kegiatan eksploratif, elaboratif dan konfirmatif melalui peta konsep, memakai metode secara tepat, logis dan variatif sesuai pengalaman dan materi, memakai sumber belajar yang tepat dan menarik agar tercipta suasana inspiratif, interaktif, menyenangkan, menggairahkan dan menantang, melakukan penilaian proses dan produk secara variatif untuk mencapai tujuan instruksional. Pembelajaran yang baik menjamin terjadinya proses belajar yang optimal, dan bermuara pada peningkatan hasil belajar. Bila ketiganya bersinergis akan memiliki *trickle down effect* terhadap hasil belajar sampel.

Mencermati fenomena di atas tentang rendahnya hasil belajar, di samping faktor lain diduga disebabkan oleh hemoglobin, motivasi

berprestasi, dan kualitas pembelajaran sehingga ketiga variabel ini menjadi objek pada penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah a) menggambarkan kadar Hb. b). mendeskripsikan besarnya motivasi berprestasi, c). menilai kualitas pembelajaran, dan d). menganalisis kontribusi variabel bebas (Hb, Motivasi dan Kualitas Pembelajaran) terhadap variabel terikat hasil belajar mata kuliah PKG

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *eks post facto*, penelitian korelasional serta non eksperimen. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebasnya meliputi Hb (X_1), motivasi berprestasi (X_2), dan kualitas pembelajaran (X_3), variabel terikat adalah hasil belajar mata kuliah penilaian status gizi (Y). Penelitian mengambil data dengan sekali ambil menggunakan instrumen, sehingga penelitian ini termasuk kros seksional.

Populasi riil adalah seluruh mahasiswa Jurusan Gizi Poli Teknik Kesehatan Denpasar. Populasi Studi adalah seluruh mahasiswa Jurusan Gizi yang telah menempuh mata kuliah penyuluhan dan konsultasi gizi. Sampel adalah populasi studi yakni seluruh mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah penyuluhan dan konsultasi gizi tahun perkuliahan 2009/

2010 berjumlah 43 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 34 orang perempuan.

Secara konseptual hasil belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan penyuluhan dan konsultasi gizi, diukur dengan tes kognitif. Secara operasional hasil belajar adalah skor atau nilai yang diperoleh sampel setelah mengikuti tes kognitif. Tes berbentuk objektif pilihan ganda dengan lima option, sebelumnya melalui uji validitas dan reliabilitas.

Secara konseptual hemoglobin merupakan jumlah hemoglobin yang terdapat dalam sel darah merah (*eritrosit*) manusia. Secara operasional hemoglobin merupakan jumlah hemoglobin yang terdapat dalam satu eritrosit dengan satuan mg/dl. Hb diperiksa dengan metode *Cyanmethaemoglobin*.

Secara konseptual motivasi berprestasi adalah suatu konstruk psikologis yang berhubungan dengan usaha untuk melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya atas dasar kompetisi yang sehat dan bertanggungjawab untuk mencapai hasil yang maksimal berdasarkan atas standar keunggulan. Secara operasional motivasi berprestasi mahasiswa bercirikan 1) adanya usaha untuk mencapai keberhasilan, 2) berorientasi pada keberhasilan, 3) inovatif, 4) bertanggungjawab, dan 5) mengantisipasi kegagalan. Instrumen motivasi menggunakan skala Likert (1-5) yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

Secara konseptual kualitas pembelajaran adalah seberapa optimal dosen mampu memfasilitasi proses pembelajaran. Secara operasional kualitas pembelajaran adalah kemampuan dosen melaksanakan proses pembelajaran mata kuliah PKG di dalam kelas. Penilaiannya menggunakan instrumen alat penilaian kemampuan guru (APKG), meliputi delapan aspek yakni penyiapan awal, membuka, mengorganisir materi, pendekatan, menggunakan sumber/media, penilaian hasil belajar, penunjang dan penutup pembelajaran. Proses pemberian skor dengan *weighting aditive* berskala 100.

Analisis data melalui tiga tahap, yakni 1) deskripsi data, 2) pengujian persyaratan analisis regresi, dan 3) pengujian hipotesis. Deskripsi data untuk mengetahui nilai rerata, maksimal, minimal, standar deviasi, median, modus, range, dan varian masing-masing variabel, dihitung dengan bantuan program SPSS.

Analisis regresi mempersyaratkan empat hal pokok yaitu variabel berdistribusi normal, populasi homogen, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji *Lilliefors* menunjukkan keempat variabel berdistribusi normal, hasil uji *Bartlett* menyatakan keempat kelompok varians berasal dari populasi homogen, patokan nilai *varians inflation factor* sekitar satu sehingga tidak ada multikolinearitas antar

variabel bebas dan koefisien *Durbin Watson* sekitar dua sehingga tidak terjadi autokorelasi. Penghitungan uji persyaratan regresi dibantu menggunakan program komputer. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi tunggal dan regresi ganda. Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga menggunakan regresi tunggal dengan uji F pada taraf signifikansi 5%, sedangkan pengujian hipotesis keempat menggunakan regresi ganda dengan uji F pada signifikansi 5% penghitungan dibantu program komputer.

Hasil Penelitian

Deskripsi data Hb, Motivasi berprestasi, Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar PSG disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Deskripsi Hb, Motivasi, Kualitas Pembelajaran dan hasil belajar.

No	Deskripsi	Hb	Motivasi	Kualitas Pembelajaran	Hasil Belajar
		(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)	(Y)
1	Rerata	12,72	64,14	74,79	80,68
2	Maksimum	15,50	71,00	85,00	92,00
3	Minimum	10,00	60,00	70,00	75,00
4	SD	1,40	3,41	4,09	4,27
5	Median	12,50	63,00	75,00	80,00
6	Modus	12,50	62,00	70,00	79,00
7	Variance	1,95	11,64	16,78	18,26
8	Range	5,50	11,00	15,00	17,00

Hasil penelitian menunjukkan 53,48% kadar Hb sampel tidak normal (anemi), sisanya normal. Sampel yang menderita anemia semua berjenis kelamin perempuan. Prevalensi ini setara dengan hasil Riskesdas 2007 sekitar 50% remaja putri Indonesia mengalami anemia besi.

Status anemia pada wanita dapat disebabkan oleh rendahnya konsumsi protein hewani sebagai bahan baku hemoglobin, dan konsumsi vitamin. Di samping itu wanita selalu mengalami menstruasi setiap bulan. Jalan keluar untuk meningkatkan status anemia adalah meningkatkan konsumsi protein hewani (*hem*) sebagai bahan baku Hb. Konsumsi sayur dan buah diperbanyak sebagai sumber vitamin C dan B₁₂, untuk membantu absorpsi *ferum* di intestinal, agar jumlah hemoglobin meningkat. Menghindari konsumsi yang menghambat absorpsi zat besi seperti tanin dan pitat.

Sebanyak 62,79% sampel memiliki motivasi berprestasi rendah, sisanya 37,21% bermotivasi tinggi. Karakteristik mahasiswa bermotivasi tinggi yakni berpartisipasi aktif dalam setiap peristiwa pembelajaran yang sedang diikutinya misal mereka aktif bertanya, aktif berdiskusi, aktif melakukan praktek dan aktif menyelesaikan tugas, tanpa menunda-nunda. Mahasiswa yang memiliki motivasi rendah tercermin dalam sikapnya terhadap belajar seperti kesiapan, kebiasaan dan ketrampilan belajar yang rendah. Berdasarkan wawancara mendalam diperoleh beberapa alasan seperti: a). Mereka beranggapan bahwa perkuliahan ini enteng, mudah sehingga santai dan meremehkan. b). Cepat merasa bosan, atau berekspektasi instan (*quick-yealding*), cenderung memakai jalan

pintas, prinsipnya kalau bisa gampang mengapa harus susah. c). Beberapa sampel mengatakan bahwa harus membantu orang tua bekerja untuk mencari uang sehingga waktu untuk belajar sangat minim akhirnya hasil belajar rendah. d). Sebagian kecil sampel mengaku bahwa orang tuanya sangat sibuk sehingga perhatian dan komunikasinya kepada sampel sangat kurang, hal ini sangat menurunkan semangat belajarnya. e). Ada sampel yang mengalami tekanan psikologis, (emosional) sangat berpengaruh terhadap minat belajarnya. f). Ada yang mengaku kurang simpati pada dosen pengampunya, sehingga minat untuk mempelajari mata kuliah ini sangat kecil. g). Beberapa sampel mengatakan bahwa fasilitas belajarnya kurang memadai, hal ini menurunkan motivasi belajarnya. h). Semangat untuk belajar dan bersaing terhadap teman-temannya sangat rendah, tidak mau mengerjakan tugas, enggan berpikir dan bekerja, kendati sudah diperingatkan beberapa kali oleh dosennya; i). Beberapa diantaranya tidak sesuai bakatnya sehingga sukar memahami perkuliahan (teori maupun praktek), tidak menguasai strategi belajar. j). Beberapa sampel belum siap mengikuti perkembangan teknologi, mereka mau melakukan atas “kesukaan” tidak berdasarkan “kebutuhan” akhirnya sulit menyelesaikan perkuliahan.

Kesenjangan belajar (*learning gap*) yang lebar antara hafalan dengan pemahaman, pemahaman dengan kompetensi, kompetensi dengan kemauan melakukan, kemauan melakukan dengan benar-benar melakukan, benar-benar melakukan dengan menghasilkan perubahan perilaku secara terus-menerus. Usaha menghasilkan lulusan profesional (siapa bekerja dan bersaing) bukanlah pekerjaan yang mudah tetapi harus diperjuangkan, dibutuhkan perangkat lunak (*soft ware*) dan perangkat keras (*hard ware*) yang sesuai dan memadai. Usaha-usaha untuk merangsang dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa antara lain; 1). Motivasi ekstrinsik antara lain; a). Dosen melakukan apersepsi dan atau *engagement*, menjelaskan tujuan instruksional khusus secara rinci dan sistematis, penggunaan media (AVA) yang sesuai dengan tujuan instruksional, dan memakai metode yang variatif. b). Pendekatan interpersonal yaitu melakukan komunikasi yang efektif misal melalui (pembimbing-akademik) untuk mendiagnosa kelemahan-kelemahan sekaligus menggali, mengembangkan atau memberdayakan (*empowering*) kemampuan seperti bakat, minat dan *soft skill* lainnya. c). Institusi seharusnya memberikan hadiah (*reward*) bagi sampel yang berprestasi, misal; memberikan bea siswa, menyalurkan pada instansi yang membutuhkannya, menyeleng-

garakan kompetisi secara jujur dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat merangsang motivasi belajar mereka. serta tidak segan-segan mengambil tindakan tegas (*punishment*) bagi mereka yang melanggar peraturan atau tata tertib demi wibawa institusi. 2) Motivasi intrinsik yang membangkitkan dirinya sendiri seperti; a). Dorongan rasa ingin tahu (*curiosity*) untuk mempelajari dan menyelidiki isi dunia yang lebih luas dan lebih dalam sesuai dengan profesinya dalam hal ini “gizi” yang selalu mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. b). Sikap positif dan kreatif serta keinginan untuk meningkatkan kualitas kehidupan. c). Keinginan untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya, sehingga mereka mendapat dukungan dari berbagai kalangan atau orang-orang penting seperti orang tua, saudara, dosen. Motivasi instrinsik jauh lebih efektif dari pada motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Sejumlah 83,72% sampel menyatakan kualitas pembelajaran yang dilakukan dosen berkualifikasi baik dan sisanya kurang. Kualitas pembelajaran ini dapat ditingkatkan lagi dengan memperbaiki kualitas kerja atau kinerja dosen antara lain; membangun persepsi dan sikap positif terhadap belajar dan profesi.

Belajar tidak pernah berhenti dan tidak mengenal ujung atau batas, hal ini harus selalu

dilaksanakan oleh dosen untuk meningkatkan wawasan. Mengembangkan kepribadian dan sikap profesional agar mengetahui dan dapat mengembang mutakhirkan kemampuannya secara mandiri. Hal ini berdampak pada penguasaan disiplin ilmu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi, dan metodologi dasar keilmuan. Menguasai pengelolaan pembelajaran yang baik tercermin dari kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran meliputi; apersepsi dan atau *engagement*, pemakaian media sesuai tujuan instruksional (*by-designed*), metode variatif untuk menciptakan pembelajaran inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi. Melakukan perbaikan pembelajaran secara terus menerus berdasarkan penelitian tindakan kelas, terdorong dan tertantang untuk selalu tampil beda dan unggul (*striving for excellence*), sehingga dosen menjadi model dan tauladan serta cermin keunggulan (*mirror - of excellence*) bagi mahasiswa, dalam bertutur kata bersikap maupun bertindak baik di dalam maupun di luar kelas. Memahami karakteristik mahasiswa dengan segenap kelebihan dan kekurangannya masing-masing guna memberi pembelajaran secara optimal. Mengetahui lingkungan keluarga, sosial budaya dan kemajemukan masyarakat tempat mereka berkembang.

Hasil penelitian memperoleh 48,83% sampel mendapatkan hasil belajar mata kuliah PKG dengan kualifikasi baik dan sisanya kurang. Rendahnya skor ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; 1). Status gizi, yakni kadar Hb darah dibawah normal (anemi). Fungsi hemoglobin adalah mengangkut dan mendistribusikan oksigen ke seluruh tubuh. Fungsi oksigen adalah membantu metabolisme untuk menghasilkan energi. Energi dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas fisik, termasuk berpikir. Bila kadar hemoglobin rendah, fungsi hemoglobin tidak optimal sehingga produksi energi tidak mencukupi bagi kebutuhan tubuh untuk melakukan aktifitas, akhirnya daya tahan tubuh menurun, mudah mengantuk dan tidak dapat berkonsentrasi, sehingga sulit memahami tujuan instruksional. Lebih parah lagi mereka tidak mampu mengkaji secara mendalam dan menganalisis secara sistematis, atau menghubungkan suatu topik sesuai dengan makna yaitu pembelajaran terintegrasi (integrated instructional). 2). Motivasi rendah bercirikan; tidak memahami strategi belajar, enggan menyelesaikan tugas, tidak mampu menerapkan pembelajaran mendalam, cepat merasa bosan, tidak mau berusaha, tergantung pada nasib, dan tidak bertanggungjawab. 3). Kualitas pembelajaran belum optimal karena belum menggunakan media (AVA) yang sesuai untuk semua tujuan

instruksional, belum memakai metode yang variatif. Pembelajaran yang baik memungkinkan terjadi interaksi pembelajaran yang maksimal dalam suasana menyenangkan, mengasikan. Semestinya mereka memperoleh skor atau nilai hasil belajar lebih baik bila tidak menderita anemia, memiliki motivasi berprestasi tinggi, dan kualitas pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan; Pertama lebih dari sebagian (53,48%) mahasiswa memiliki Hb dibawah normal atau anemi, semuanya berjenis kelamin perempuan. Uji regresi diperoleh ($F_{reg} = 118,491$, $p < 0,05$) yang berarti terdapat kontribusi positif dan signifikan antara Hb dengan hasil belajar (Y). Koefisien korelasi (r) sebesar (0,737) berarti kontribusi X_1 terhadap Y sebesar (73,7%).

Kedua sebanyak 62,79% sampel mempunyai motivasi belajar rendah, hasil analisis didapat ($F_{reg} = 55,652$, $p < 0,05$) yang artinya terdapat kontribusi positif dan signifikan antara Motivasi dengan hasil belajar. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,565 berarti kontribusi X_2 terhadap Y sebesar (56,5%). Ketiga sebagian besar 83,72% menyatakan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dosen berkualifikasi baik, ($F_{reg} = 155,652$, $p < 0,05$) yang berarti terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran dengan hasil belajar. Koefisien korelasi (r)

sebesar 0,786 berarti kontribusi X_3 terhadap Y sebesar (78,6%).

Keempat hasil analisis diperoleh ($F_{reg} = 68,56; p < 0,05$) yang artinya harga F_{reg} secara *overall* adalah signifikan. Dengan demikian terdapat kontribusi positif dan signifikan antara Hb (X_1), Motivasi Berprestasi (X_2), dan Kualitas Pembelajaran (X_3) secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata kuliah penyuluhan dan konsultasi gizi (Y). Koefisien determinansi (R^2) sebesar (0,828) hal ini berarti variabel Hb, Motivasi berprestasi dan Kualitas Pembelajaran dapat menjelaskan sebesar 82,8% terhadap hasil belajar mata kuliah Penyuluhan dan Konsultasi Gizi, residunya dijelaskan secara tidak linier, atau dijelaskan oleh variabel lain seperti; bakat, minat dan sarana belajar.

Korelasi parsial untuk melihat besar kontribusi Hb (X_1) terhadap hasil belajar (Y) setelah dikontrol oleh motivasi (X_2) dan kualitas pembelajaran (X_3) diperoleh 41,38%.

Korelasi parsial untuk melihat besar kontribusi Motivasi (X_2) terhadap hasil belajar (Y) setelah dikontrol oleh Hb (X_1) dan kualitas pembelajaran (X_3) didapat 3,35%. Korelasi parsial untuk melihat besar kontribusi Kualitas Pembelajaran (X_3) terhadap hasil belajar (Y) setelah dikontrol oleh Hb (X_1) dan Motivasi (X_2) diperoleh 59,99%.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penelitian ini menemukan empat hal sebagai berikut : 1) Ditemukan sampel yang menderita anemia, ($F_{reg} = 118,491, p < 0,05$) berarti terdapat kontribusi positif dan signifikan antara Hb dan hasil belajar. (2) Lebih dari sebagian motivasi berprestasi sampel rendah, ($F_{reg} = 55,652, p < 0,05$) berarti terdapat kontribusi positif dan signifikan antara Motivasi dan hasil belajar. (3) Sebagian besar sampel menyatakan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dosen berkualifikasi baik, ($F_{reg} = 155,652, p < 0,05$) berarti terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran dan hasil belajar. (4). Terdapat kontribusi positif dan signifikan ($F_{reg} = 68,156; p < 0,05$) secara bersama antara hemoglobin, motivasi, dan kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa bila hemoglobin darah tinggi, maka hasil belajar akan meningkat, bila motivasi berprestasi tinggi, maka hasil belajar akan meningkat, bila kualitas pembelajaran baik maka hasil belajar akan meningkat. Berdasarkan simpulan di atas muncul beberapa implikasi antara lain (1) Agar hasil belajar meningkat, hemoglobin darah harus dinaikkan, (2) Agar hasil belajar meningkat, motivasi berprestasi harus dirangsang,

(3) Agar hasil belajar meningkat, kualitas pembelajaran harus diperbaiki.

Mengacu implikasi di atas, diajukan beberapa saran-saran (1) bagi orang tua sampel hendaknya selalu menyiapkan menu berimbang dan tinggi protein hewani untuk meningkatkan hemoglobin darah. (2) Poltekkes Denpasar melalui Jurusan Gizi menyelenggarakan kompetisi untuk merangsang motivasi sampel, memberikan *reward* bagi berprestasi, sebaliknya *punishment* bagi yang melanggar peraturan. (3) Dosen hendaknya membuat Rencana Program Pembelajaran yang rinci dan sistematis sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang baik agar hasil belajar lebih meningkat. (4) Untuk penelitian lebih lanjut dapat menghubungkan dengan variabel yang lain misal, bakat, minat, kreativitas, dan sarana belajar.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, H. Abu dan Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Almatsier, Sunita. 2003. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Cetakan ke-2. Jakarta: Gramedia.
- Anderson, L.W. and Krathwohl, D. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching Assessing a Revision of Blooms Taxonomy of the Educational Objectives*. Bridged Edition, New York: Addison Wesley Longman.
- Anggreni, A. Faktor-faktor berhubungan dengan Status Anemia Besi SMU DKI Jakarta. *Skripsi*. Poltekkes. II Jakarta: 2007.
- Anwar, Syaifudin. 2001. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Cet.-4. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan ke-2 Jakarta: Bumi Aksara.
- Candiasa, I Made. 2007. *Statistik Multivariat Disertai Petunjuk Analisis dengan SPSS*. Singaraja: Pascasarjana Undiksha.
- Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori - teori Belajar*. Cetakan ke-2. Jakarta: Airlangga.
- Dantes, Nyoman. 2007. *Tinjauan Teoritik Pengembangan APCKG dalam rangka Implementasi KTSP pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Disampaikan dalam Rangka Pengembangan APKG Bagi Mahasiswa PPL-Riel. Singaraja: Undiksha.
- Departemen Kesehatan R. I. 2007. *Kurikulum Pendidikan Diploma III Gizi*. Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Denpasar.
- Djamarah, S. Bahri dan Aswan Z. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrochman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *SBM Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islam*. Bandung: Refika Aditama.

- Gibson, Rosalind S. 2005. *Principles of Nutritional Assessment* Oxford: University Press.
- Harver. Harold A. 1997. *Review of Physiological Chemistry*. 21th Edition. Los Altos California: Lange Medical Publications.
- Komarudin. 2005. *Langkah-langkah Praktek Belajar Pengetahuan Sosial/ Pembelajaran Portofolio. Makalah dalam Pelatihan Guru Bidang Studi IPS*. Jakarta: Departemen Agama.
- Linder, Maria C. 2006. *Biokimia Nutrisi*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Mc Clelland, David C. 1987. *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Gramedia.
- Soetjningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Cetakan ke-5. Jakarta Sagung Seto.
- Suarni, Ni Ketut. Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Umum Bali dengan Strategi Pengelolaan Diri Model Yates. *Disertasi*, Program Pasca sarjana. U G M. Yogyakarta: 2004.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet-11. Bandung: Remaja osdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, Bambang. 2008. *Analisis Regresi Terapan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surapranata, Sumarna. 2006. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes. Implementasi Kurikulum 2004*. Cet.-3. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Suryabrata, Sumadi. 1989. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyanto. 2007. *Inovasi Pembelajaran*. Dirjen Menejemen Pendidikan Dasar dan Menengah. [www.pdf.quecn.com/al/peraga-ipa, tgl:26-4-10](http://www.pdf.quecn.com/al/peraga-ipa_tgl:26-4-10).
- Suyono, Haryono. 2008. *Pendidikan dan Kesehatan Menuju SDM Berkualitas*. <http://www.damandiri.pdf>, 5-4-2010.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Edisi revisi. Cetakan ke-4. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang No.20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2007. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.